

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan, Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Pendidikan, dan Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Fasilitas Umum, terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2010-2016. Alat analisis yang digunakan adalah data panel dengan model analisis *Fixed Effect* dan diselesaikan melalui program statistik komputer, yaitu *Eviews 9.0*. Hasil yang disajikan dalam bab ini adalah estimasi terbaik yang dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistik maupun ekonometri. Hasil estimasi diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam studi ini.

A. Pemilihan Model

Dalam data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pemilihan model pertama kali dengan Uji Chow untuk menentukan *pooled* atau *fixed effect* yang akan digunakan. Pemilihan metode pengujian data digunakan pada seluruh data sampel (12 kabupaten dan 2 kota). Jika nilai F statistik pada Uji Chow signifikan, maka Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman dengan nilai probabilitas kurang dari α adalah signifikan, artinya *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data

panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *fixed effect* dan *random effect* serta mengkombinasikan *cross-section, period* maupun gabungan *cross-section/period*.

1. Uji Chow (Uji Likelihood Ratio)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *probabilitas Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak namun jika *probabilitas Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	756,525028	(13,80)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	472,336460	13	0,0000

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-Square* masing-masing bernilai sama yaitu 0,0000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga menolak hipotesis

nol. Maka berdasarkan pada uji Chow, model pengujian data panel yang terbaik adalah dengan menggunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, namun jika Probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2
Hasil Uji Hausman

<i>Test Sumarry</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	16,803935	4	0,0021

Sumber : Lampiran 3

Berdasar tabel di atas, nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0021 lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji Hausman, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *Fixed effect model*.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman, keduanya menyarankan untuk menggunakan model *Fixed Effect*. Dari uji pemilihan model regresi terbaik yang tepat digunakan dalam mengestimasi upah minimum, belanja bidang kesehatan, belanja bidang pendidikan, dan belanja bidang fasilitas umum terhadap indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di provinsi Lampung adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Model ini di pilih karena memiliki probabilitas masing-masing variabel yang lebih signifikan di banding model lainnya.

B. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, didapat model terbaik yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Maka dalam penelitian ini dilakukan estimasi dengan metode *Fixed Effect Model* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Ruang Lingkup	Fixed Effect Model
Konstanta	Coefficient	2,9915
	Standar Error	0,0495
	t-Statistic	60.4568
	Probabilitas	0,0000
Upah Minimum	Coefficient	0,0640
	Standar Error	0,0047
	t-Statistic	13,5597
	Probabilitas	0,0000

Belanja Kesehatan	Coefficient	-0,0067
	Standar Error	0,0035
	t-Statistic	-1,8978
	Probabilitas	0,0613
Belanja Pendidikan	Coefficient	0,0111
	Standar Error	0,0037
	t-Statistic	2,9423
	Probabilitas	0,0043
Belanja Fasilitas Umum	Coefficient	0,0060
	Standar Error	0,0022
	t-Statistic	2,8131
	Probabilitas	0,0062
R-squared		0,9963
F-statistic		1281,541
Prob(F-statistic)		0,0000

Sumber : Lampiran 2

Dari hasil estimasi tabel 5.3 di atas, dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang disimpulkan dengan persamaan :

$$IPM_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 KES_{it} + \beta_4 PDK_{it} + \beta_5 UMUM_{it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

Keterangan :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota

KES : Belanja Pemerintah Daerah Bidang Kesehatan

PDK : Belanja Pemerintah Daerah Bidang Pendidikan

UMUM : Belanja Pemerintah Daerah Bidang Fasilitas Umum

Dapat diuraikan interpretasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di setiap kabupaten/kota di provinsi Lampung yaitu ditulis dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{IPM KABUPATEN} \\ & \text{LAMPUNG BARAT} = (-0,019518) + 2,991509 + \\ & \quad 0,064031 * \text{UMK_KAB LAMPUNG BARAT} + \\ & \quad (-0,006716) * \text{KES_KAB LAMPUNG BARAT} + \\ & \quad 0,011123 * \text{PDK_KAB LAMPUNG BARAT} + \\ & \quad 0,006092 * \text{UMUM_KAB LAMPUNG BARAT} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{IPM KABUPATEN} \\ & \text{TANGGAMUS} = (-0,042243) + 2,991509 + \\ & \quad 0,064031 * \text{UMK_KAB TANGGAMUS} + \\ & \quad (-0,006716) * \text{KES_KAB TANGGAMUS} + \\ & \quad 0,011123 * \text{PDK_KAB TANGGAMUS} + \\ & \quad 0,006092 * \text{UMUM_KAB TANGGAMUS} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{IPM KABUPATEN} \\ & \text{LAMPUNG SELATAN} = (-0,023022) + 2,991509 + \\ & \quad 0,064031 * \text{UMK_KAB LAMPUNG SELATAN} + \\ & \quad (-0,006716) * \text{KES_KAB LAMPUNG SELATAN} + \\ & \quad 0,011123 * \text{PDK_KAB LAMPUNG SELATAN} + \\ & \quad 0,006092 * \text{UMUM_KAB LAMPUNG SELATAN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{IPM KABUPATEN} \\ & \text{LAMPUNG TIMUR} = 0,011570 + 2,991509 + \\ & \quad 0,064031 * \text{UMK_KAB LAMPUNG TIMUR} + \\ & \quad (-0,006716) * \text{KES_KAB LAMPUNG TIMUR} + \\ & \quad 0,011123 * \text{PDK_KAB LAMPUNG TIMUR} + \\ & \quad 0,006092 * \text{UMUM_KAB LAMPUNG TIMUR} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

$$\begin{aligned} \text{LAMPUNG TENGAH} &= 0,012964 + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB LAMPUNG TENGAH} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB LAMPUNG TENGAH} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB LAMPUNG TENGAH} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB LAMPUNG TENGAH} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

$$\begin{aligned} \text{LAMPUNG UTARA} &= (-0,015232) + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB LAMPUNG UTARA} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB LAMPUNG UTARA} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB LAMPUNG UTARA} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB LAMPUNG UTARA} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

$$\begin{aligned} \text{WAYKANAN} &= (-0,012848) + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB WAYKANAN} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB WAYKANAN} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB WAYKANAN} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB WAYKANAN} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

$$\begin{aligned} \text{TULANG BAWANG} &= 0,010598 + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB TULANG BAWANG} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB TULANG BAWANG} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB TULANG BAWANG} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB TULANG BAWANG} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

$$\begin{aligned} \text{PESAWARAN} &= (-0,061605) + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB PESAWARAN} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB PESAWARAN} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB PESAWARAN} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB PESAWARAN} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

$$\begin{aligned} \text{PRINGSEWU} &= 0,021885 + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB PRINGSEWU} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB PRINGSEWU} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB PRINGSEWU} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB PRINGSEWU} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

$$\begin{aligned} \text{MESUJI} &= (-0,095197) + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB MESUJI} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB MESUJI} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB MESUJI} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB MESUJI} \end{aligned}$$

IPM KABUPATEN

TULANG BAWANG

$$\begin{aligned} \text{BARAT} &= (-0,046032) + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KAB TULANG BAWANG} \\ &\text{BARAT} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KAB TULANG BAWANG} \\ &\text{BARAT} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KAB TULANG BAWANG BARAT} \\ &+ \\ &0,006092 * \text{UMUM_KAB TULANG BAWANG} \\ &\text{BARAT} \end{aligned}$$

IPM KOTA

$$\begin{aligned} \text{BANDAR LAMPUNG} &= (-0,019518) + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KOTA BANDAR LAMPUNG} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KOTA BANDAR LAMPUNG} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KOTA BANDAR LAMPUNG} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KOTA BANDAR LAMPUNG} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM KOTA METRO} &= (-0,019518) + 2,991509 + \\ &0,064031 * \text{UMK_KOTA METRO} + \\ &(-0,006716) * \text{KES_KOTA METRO} + \\ &0,011123 * \text{PDK_KOTA METRO} + \\ &0,006092 * \text{UMUM_KOTA METRO} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan uji statistik di atas terlihat bahwa daerah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pringsewu yang memberikan pengaruh sebesar 0,021885, kemudian disusul Kabupaten Lampung Tengah sebesar 0,012964, lalu Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 0,011570, Kabupaten Tulang Bawang sebesar 0,010598, Kabupaten Waykanan sebesar -0,012848, Kabupaten Lampung Utara sebesar -0,015232, Kabupaten Lampung Barat, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sebesar -0,019518, kemudian Kabupaten Lampung Selatan sebesar -0,023022, Kabupaten Tanggamus sebesar -0,042243, Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar -0,046032, Kabupaten Pesawaran sebesar -0,061605 dan terakhir adalah Kabupaten Mesuji sebesar -0,095197.

C. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi R-squared (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dalam arti mendekati nilai nol maka kemampuan variabel independen dalam variabel dependen cukup terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan baik terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi model *fixed effect*, variabel bebas yaitu upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016 diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,996341. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 99,63 persen di Provinsi Lampung. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,37 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji F-statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi dengan *fixed effect Model* diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana signifikan pada taraf signifikansi 5 persen artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016.

3. Uji t-statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Di bawah ini disajikan tabel t-statistik variabel independen upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum di Provinsi Lampung periode 2010-2016.

Tabel 5.4
Hasil Uji t-statistik

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	2,991509	0,0000
LOG(UMK?)	0,064031	0,0000
LOG(KES?)	-0,006716	0,0613
LOG(PDK?)	0,011123	0,0043
LOG(UMUM?)	0,006092	0,0062

Sumber : Lampiran 2

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel upah minimum kab/kota memiliki koefisien regresi sebesar 0.064031 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dengan menggunakan taraf nyata 5 persen maka variabel upah minimum kab/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016. Artinya kenaikan 1 persen upah minimum kab/kota akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,064031 persen.

Hasil uji t-statistik untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,006716 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0613. Dengan menggunakan signifikan taraf nyata 5 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016.

Hasil uji t-statistik untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,011123 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0043. Dengan menggunakan signifikan taraf nyata 5

persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016. Artinya kenaikan 1 persen belanja pemerintah daerah bidang pendidikan akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,011123 persen.

Hasil uji t-statistik untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,006092 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0062. Dengan menggunakan signifikan taraf nyata 5 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016. Artinya kenaikan 1 persen belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,006092 persen.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85, maka diduga ada multikolinearitas dalam penelitian. Kombinasi data *time series* dan *cross section* mengakibatkan multikolinearitas berkurang. Penggabungan data, sebenarnya secara teknis dapat dikatakan bahwa masalah multikolinearitas tidak ada (Gujarati, 2006).

Tabel 5.5
Uji Multikolinearitas

	UMK	KES	PDK	UMUM
UMK	1,000000	0,585251	0,389215	0,743908
KES	0,585251	1,000000	0,760227	0,676305
PDK	0,389215	0,760227	1,000000	0,671061
UMUM	0,743908	0,676305	0,671061	1,000000

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pengujian metode korelasi parsial antar variabel independen di atas, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai matriks covarians kurang dari 0,85.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat varian residual atas observasi yang berbeda. Penelitian yang baik tidak mengandung heterokedastisitas apapun. Dalam uji ini, masalah muncul dari variasi data *cross section* yang digunakan. Uji heterokedastisitas dalam hal ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi Gujarati (2006).

Mendeteksi masalah heterokedastisitas dalam data panel digunakan Uji Park, di mana probabilitas semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i = \sigma_\mu^2$). Berikut ini output

hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.
C	0,8516
Upah Minimum Kabupaten/Kota	0,1046
Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan	0.2288
Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan	0.7460
Belanja Pemerintah Bidang Fasilitas Umum	0.8010

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, dengan nilai probabilitas signifikansi semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 5% atau ($> 0,05$) sehingga tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

E. Uji Teori (Interpretasi Ekonomi)

Berdasarkan Hasil penelitian di atas, maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (upah minimum kab/kota, belanja pemerintah bidang kesehatan, belanja pemerintah bidang pendidikan, belanja pemerintah bidang fasilitas umum) terhadap variabel dependen (indeks pembangunan manusia) pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang di interpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh upah minimum kabupaten/kota berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa koefisien regresi upah minimum kabupaten/kota menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.064031, hal ini berarti bahwa jika upah minimum kabupaten/kota meningkat sebesar 1 persen maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 0.064031 persen. Dengan probabilitas sebesar 0.0000, upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan upah minimum kabupaten/kota mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

Kenaikan upah dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pekerja. Pendapatan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak, dengan kenaikan upah kebutuhan hidup akan terpenuhi dengan lebih layak karena daya beli akan meningkat sehingga juga akan menaikkan tingkat kesejahteraan. Pertambahan pendapatan akan menaikkan pengeluaran konsumsi, tambahan konsumsi dapat berupa makanan, non makanan, pendidikan dan kesehatan. Sehingga terjadi kenaikan komponen-komponen pembentuk indeks pembangunan manusia yang terdiri dari indeks kesehatan yang diperoleh dari angka harapan hidup saat lahir.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basnawi (2017) yang menunjukkan variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Karesidenan Madiun.

2. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah di bidang kesehatan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada derajat kepercayaan 5% untuk semua kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh Hanly, Rumate, dan septiana (2014) yang menunjukkan hal serupa untuk IPM di Provinsi Sulawesi Utara

Belum signifikkannya pengaruh belanja pemerintah daerah di bidang kesehatan terhadap IPM di Provinsi Lampung diakibatkan oleh belum merata dan optimalnya pelaksanaan program-program kesehatan pada tiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, selain itu masih banyak terjadi kesalahan pada alokasi dana kesehatan sehingga pengeluaran yang di alokasikan pada bidang kesehatan tidak berdampak langsung dengan peningkatan IPM di Provinsi Lampung.

3. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh belanja pemerintah di bidang pendidikan berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa koefisien regresi belanja pemerintah di bidang pendidikan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,011123, hal ini berarti bahwa jika belanja pemerintah di bidang pendidikan meningkat sebesar 1 persen maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia

(IPM) sebesar 0,011123 persen. Dengan probabilitas sebesar 0,0043, belanja pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan belanja pemerintah di bidang pendidikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

Pengoptimalan belanja pemerintah daerah di bidang pendidikan dilakukan agar dapat mempermudah masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dimana dengan meingkatnya kualitas pendidikan maka akan meningkatkan juga kualitas manusianya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suhab, Hamid, dan Ilyas (2013) yang menunjukkan variabel belanja pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kibupaten Sinjai.

4. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Fasilitas Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa koefisien regresi belanja pemerintah di bidang fasilitas umum menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,006092, hal ini berarti bahwa jika belanja pemerintah daerah di bidang fasilitas umum meningkat sebesar 1 persen maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 0,006092 persen. Dengan probabilitas sebesar 0,0062, belanja pemerintah di bidang fasilitas umum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

Peningkatan pada fasilitas umum berakibat pada ekonomi biaya murah yang artinya telah terjadi peningkatan skala ekonomi dan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat juga kemudahan akses masyarakat dalam aktivitasnya sehari-hari yang mana pada akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.